

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dalam penelitian ini mencakup teori dan konsep yang relevan terkait dengan penilaian portofolio dan karakter mandiri siswa dalam pembelajaran IPS. Penilaian portofolio dianggap sebagai metode evaluasi yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang proses pembelajaran siswa. Penilaian ini memungkinkan siswa untuk memilih, mengumpulkan, dan merefleksikan pekerjaan mereka, yang mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan kesadaran diri mereka terhadap pembelajaran.

##### **1. Penilaian Portofolio dalam Pendidikan**

###### **a. Pengertian Penilaian Portofolio**

Penilaian portofolio adalah suatu bentuk penilaian yang mengumpulkan hasil karya siswa dalam periode waktu tertentu untuk menggambarkan perkembangan belajar mereka. Penilaian ini lebih menekankan pada proses dari pada hanya hasil akhir (Musthafa, 2022). Menurut (Anggraeni, 2021) portofolio digunakan sebagai alat evaluasi yang komprehensif untuk menilai keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Dengan portofolio, siswa dapat mendokumentasikan dan menganalisis perjalanan belajar mereka, sehingga dapat menjadi refleksi diri yang mendalam.

## b. Macam-macam Penilaian Portofolio

### 1) Portofolio Proses

Menekankan pada langkah-langkah yang diambil siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Portofolio jenis ini berfokus pada evolusi pemikiran dan usaha siswa dalam mencapai tujuan belajar.

### 2) Portofolio Hasil

Berisi produk akhir dari tugas yang telah dilakukan siswa, seperti laporan, esai, atau proyek yang telah selesai. Portofolio ini digunakan untuk menilai hasil dari pembelajaran.

### 3) Portofolio Reflektif

Siswa mencatat pemikiran dan perasaan mereka tentang pengalaman belajar yang telah dilakukan. Hal ini membantu siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta merencanakan langkah perbaikan.

### 4) Portofolio Komposit

Merupakan gabungan dari berbagai jenis portofolio, yang meliputi portofolio proses, hasil, dan reflektif. Portofolio ini memberikan gambaran lengkap mengenai perkembangan siswa dalam pembelajaran.

### c. Tujuan Penilaian Portofolio

Tujuan utama penggunaan portofolio dalam pendidikan adalah untuk memberi gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai perkembangan dan pencapaian siswa. Dalam konteks tesis yang berfokus pada penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter mandiri siswa di kelas VIII MTs Negeri 1 Sragen, tujuan portofolio adalah:

- 1) Meningkatkan Kemandirian Siswa: Dengan menggunakan portofolio, siswa diharapkan dapat mengelola pembelajaran mereka sendiri dan menjadi lebih bertanggung jawab atas pencapaian mereka.
- 2) Mengukur Perkembangan Secara Holistik: Portofolio dapat menggambarkan kemajuan siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap, dan karakter.
- 3) Mengembangkan Refleksi Diri: Siswa didorong untuk merefleksikan proses belajar mereka, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk belajar lebih mandiri.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti suatu pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan,

analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan proses pendidikan, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kajian ini akan membahas berbagai teori dan penelitian terkait hasil belajar, termasuk definisi, faktor-faktor yang memengaruhi, serta cara mengukurnya, sebagai dasar untuk memahami relevansinya dalam konteks penelitian ini. Menurut Gagne dan Briggs dalam (Achiriani, M. P. A., & Hasbi, 2021), hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar merujuk pada pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang diukur melalui evaluasi dalam mata pelajaran IPS (Sudjana, 2018).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Aspek afektif merupakan hal yang sangat penting karena aspek ini digunakan untuk mengetahui perilaku dan sikap siswa selama menuntut ilmu di

sekolah. Aspek afektif ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik memiliki sikap yang baik seperti disiplin dan bertanggung jawab. Karena aspek tersebut dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan (Nababan, Damayanti, Desi Andriani Sitompul, 2023) menyatakan bahwa pengaruh sikap disiplin dapat diukur dengan pernyataan yang berfokus pada disiplin waktu dan taat peraturan pada saat pembelajaran. Dengan demikian semakin tinggi kedisiplinan peserta didik maka hasil belajar atau prestasi belajar akan semakin meningkat. Pengaruh sikap tanggung jawab dapat diukur dengan pernyataan yang berfokus pada kewajiban dan berani mengambil resiko dari tindakan yang dilakukan saat pembelajaran, Oleh karena itu semakin tinggi rasa tanggung jawab peserta didik maka hasil atau prestasi belajar akan meningkat.

b. Macam-macam hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah utama (berdasarkan Taksonomi Bloom):

1) Ranah Kognitif (Pengetahuan)

Mengacu pada kemampuan berpikir dan pengetahuan intelektual.

Macam-macam hasil belajar kognitif:

- a) Mengingat – Mengingat fakta, istilah, atau konsep.
- b) Memahami – Menjelaskan ide atau makna.
- c) Menerapkan – Menggunakan informasi atau aturan dalam situasi baru.
- d) Menganalisis – Memilah dan memeriksa bagian dari suatu konsep.

- e) Mengevaluasi – Memberi penilaian berdasarkan kriteria.
- f) Mencipta – Menyusun atau merancang sesuatu yang baru.

## 2) Ranah Afektif (Sikap)

Berkaitan dengan perasaan, sikap, nilai, dan emosi peserta didik.

Macam-macam hasil belajar afektif:

- a) Menerima – Bersedia memperhatikan dan menerima stimulus.
- b) Merespons – Aktif berpartisipasi dan menunjukkan minat.
- c) Menilai – Menyatakan sikap atau memberi penilaian terhadap sesuatu.
- d) Mengorganisasi – Menyusun nilai-nilai menjadi sistem kepercayaan.
- e) Karakterisasi – Menjadikan nilai sebagai bagian dari kepribadian.

## 3) Ranah Psikomotorik (Keterampilan)

Berkaitan dengan kemampuan fisik atau keterampilan motorik.

Macam-macam hasil belajar psikomotorik (versi Simpson atau Dave):

- a) Persepsi – Menafsirkan rangsangan sensorik untuk melakukan gerakan.
- b) Kesiapan – Siap secara mental dan fisik untuk bertindak.
- c) Respons terbimbing – Meniru dan mencoba suatu keterampilan.
- d) Mekanisasi – Melakukan gerakan yang sudah dikuasai.
- e) Respons kompleks – Menampilkan keterampilan dengan presisi tinggi.
- f) Adaptasi – Menyesuaikan keterampilan dalam situasi baru.

g) Kreasi – Mengembangkan keterampilan baru.

c. Tujuan Hasil Belajar Berdasarkan Ranah

1) Ranah Kognitif (Pengetahuan)

- a) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan logis.
- b) Mendorong penguasaan konsep, fakta, dan prosedur.
- c) Membekali peserta didik dengan kemampuan memecahkan masalah.

2) Ranah Afektif (Sikap)

- a) Membentuk nilai, etika, dan sikap positif dalam diri peserta didik.
- b) Menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab, dan semangat belajar.

3) Ranah Psikomotorik (Keterampilan)

- a) Mengembangkan keterampilan fisik atau teknis.
- b) Mendorong kemampuan melakukan tugas atau pekerjaan dengan baik.

3. Karakter Mandiri dalam Pembelajaran

a. Pengertian Karakter Mandiri dalam Pembelajaran

Karakter mandiri adalah kemampuan siswa untuk mengelola dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka tanpa tergantung pada orang lain. (Setiawati, R., & Aulia, 2020) mendefinisikan karakter mandiri sebagai sikap proaktif dalam mengambil keputusan, disiplin dalam mengelola waktu, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran, siswa dengan karakter mandiri tidak hanya mengandalkan instruksi dari guru, tetapi juga dapat

melakukan refleksi diri dan berusaha memperbaiki diri mereka berdasarkan pengalaman belajar yang telah dilalui.

b. Macam-macam Karakter Mandiri dalam Pembelajaran

1) Disiplin

Siswa yang mandiri cenderung memiliki kedisiplinan dalam menjalani proses pembelajaran, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti jadwal belajar, dan menjaga fokus selama belajar.

2) Tanggung Jawab

Karakter mandiri mencakup tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, baik dalam konteks akademik maupun dalam berinteraksi dengan teman dan guru. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab cenderung menunjukkan sikap proaktif dalam belajar.

3) Ketekunan

Ketekunan adalah kemampuan untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Siswa yang mandiri tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan dalam belajar.

4) Inisiatif

Karakter mandiri juga ditandai dengan inisiatif, di mana siswa tidak menunggu arahan atau instruksi, tetapi secara aktif mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi dalam pembelajaran.

## 5) Kemandirian Emosional

Siswa yang mandiri juga mampu mengelola emosi mereka dalam menghadapi stres atau kegagalan. Mereka dapat tetap tenang dan melanjutkan usaha meski menghadapi kesulitan.

### c. Tujuan Karakter Mandiri dalam Pembelajaran

Dalam konteks tesis tentang penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran IPS yang bertujuan untuk meningkatkan karakter mandiri siswa di kelas VIII MTs Negeri 1 Sragen, tujuan dari pembentukan karakter mandiri ini adalah:

#### 1) Meningkatkan Kemampuan Self-Management:

Dengan mengembangkan karakter mandiri, siswa diharapkan dapat mengatur dan mengelola waktu serta sumber daya mereka dengan lebih efisien dalam proses belajar.

#### 2) Mengembangkan Tanggung Jawab Pribadi:

Pembelajaran yang mengedepankan karakter mandiri mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka dan belajar untuk mengerjakan pekerjaan secara mandiri.

#### 3) Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah:

Siswa yang mandiri mampu memecahkan masalah mereka sendiri tanpa mengandalkan bantuan orang lain secara berlebihan.

#### 4) Meningkatkan Kepercayaan Diri:

Dengan mencapai hasil belajar yang dicapai melalui upaya sendiri, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka.

#### 4. Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji tentang masyarakat, sejarah, geografi, dan ekonomi, serta bagaimana hubungan antar unsur-unsur sosial tersebut membentuk kehidupan masyarakat. Pembelajaran IPS di kelas VIII MTs bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan untuk memahami dinamika sosial yang ada di sekitar siswa. (Nurmila Adam, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS seharusnya lebih mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menganalisis masalah sosial, serta kemampuan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPS yang efektif adalah yang dapat melibatkan siswa dalam diskusi aktif, penelitian lapangan, dan penyelesaian masalah sosial. (Wahyuni, 2022), menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, seperti diskusi kelompok atau penelitian lapangan, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS secara lebih mendalam. Pembelajaran yang berbasis pada analisis masalah sosial ini dapat mengembangkan karakter mandiri

siswa, karena mereka belajar untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang mereka ambil.

Penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran IPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan bukti hasil belajar mereka dalam berbagai bentuk. Ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, tetapi juga mendorong mereka untuk bekerja secara mandiri, merencanakan tugas, dan mengatur waktu (Nurmila Adam, 2024). Penilaian portofolio mendukung pembelajaran IPS yang lebih holistik dan menyeluruh, yang sesuai dengan tujuan pengembangan keterampilan sosial dan kognitif siswa.

#### 5. Relevansi Penilaian Portofolio dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Mandiri Siswa

Penilaian portofolio sangat relevan dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter mandiri siswa, terutama dalam pembelajaran IPS. Melalui penilaian ini, siswa dapat mengelola pekerjaan mereka sendiri, memantau kemajuan, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui. (Kurniawan, D., & Rahmawati, 2020), menekankan bahwa portofolio memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap hasil karya mereka, serta meningkatkan kesadaran diri mereka terhadap proses belajar.

Salah satu aspek penting dari portofolio adalah refleksi diri, di mana siswa diminta untuk menilai pekerjaan mereka sendiri, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan di

masa depan. Hal ini sangat penting dalam pengembangan karakter mandiri, karena siswa tidak hanya bergantung pada penilaian guru, tetapi juga belajar untuk mengkritisi dan mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. (Hanifah, A., & Fitriani, 2021), juga menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan portofolio cenderung lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam menyelesaikan tugas, karena mereka terlibat langsung dalam proses evaluasi dan perencanaan pembelajaran.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian ini akan menghubungkan konsep-konsep penting yang mendasari penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran IPS, serta kaitannya dengan peningkatan karakter mandiri siswa. Terdapat dua konsep utama yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu penilaian portofolio dan karakter mandiri dalam pembelajaran.

### **1. Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran**

Penilaian portofolio adalah metode penilaian yang mengumpulkan hasil karya atau produk yang dihasilkan oleh siswa selama proses pembelajaran, yang mencakup tugas, proyek, refleksi, dan evaluasi diri. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2021) penilaian portofolio tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses yang dilakukan siswa untuk mencapai hasil tersebut, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan kompetensi siswa.

## 2. Karakter Mandiri dalam Pembelajaran

Karakter mandiri dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar mereka, membuat keputusan yang tepat terkait dengan metode belajar, serta bertanggung jawab penuh atas hasil yang mereka capai. Karakter mandiri mencakup aspek disiplin, ketekunan, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan belajar tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain.

Pentingnya Karakter Mandiri bertujuan penting dalam pendidikan karena mendukung siswa untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, percaya diri, dan memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara lebih mandiri, karakter mandiri memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar, baik individu maupun kelompok, serta membuat keputusan yang lebih tepat terkait dengan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

## 3. Penerapan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa

Penilaian portofolio dalam pembelajaran IPS dapat digunakan untuk meningkatkan karakter mandiri siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola dan mengevaluasi sendiri perkembangan pembelajaran mereka. Pembelajaran berbasis portofolio memungkinkan siswa untuk merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tugas mereka

sendiri, yang akan mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam proses belajar. (Rahmawati, N., & Asri, 2021).

Proses Penerapan Portofolio dalam Pembelajaran IPS Penerapan penilaian portofolio dengan cara memberikan tugas-tugas berbasis proyek yang melibatkan riset mandiri, pembuatan laporan, serta tugas refleksi. Proses ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan manajerial dan evaluasi diri, yang menjadi kunci dalam pengembangan karakter mandiri. Evaluasi portofolio juga mencakup refleksi diri tentang keberhasilan dan kegagalan dalam tugas, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang belajar mandiri.

#### 4. Konsep Pengembangan Karakter Mandiri Melalui Penilaian Portofolio

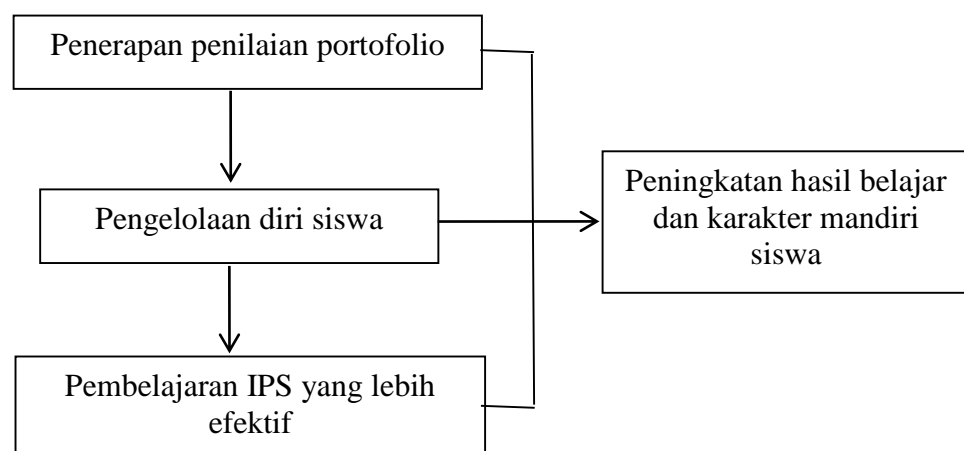
Pengembangan karakter mandiri melalui penilaian portofolio terjadi dalam berbagai tahap. Pertama, siswa diminta untuk mengumpulkan berbagai produk dan refleksi diri atas hasil belajarnya. Kedua, siswa diberikan umpan balik tentang produk tersebut yang tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses pembelajaran mereka. Ketiga, siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan kekuatan dan kelemahan mereka dalam setiap tugas, yang memotivasi mereka untuk bertanggung jawab atas perbaikan dan pengembangan diri. (Yuliana, S., & Fatimah, 2020).

Portofolio dan Refleksi Diri Salah satu komponen kunci dalam penilaian portofolio adalah refleksi diri yang mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang proses dan hasil yang mereka capai. Refleksi ini

memperkuat karakter mandiri siswa karena mereka harus mengevaluasi dan merencanakan perbaikan tanpa menunggu instruksi eksternal.

## 5. Model Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui bagan seperti berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Portofolio memungkinkan siswa untuk mengumpulkan hasil karya mereka dalam berbagai bentuk, seperti tugas, proyek, dan refleksi, yang menunjukkan perkembangan belajar mereka. Hal ini berfungsi sebagai alat untuk merefleksikan kemajuan dan memberikan ruang untuk umpan balik yang membangun.

Dalam proses pengumpulan dan penyusunan portofolio, siswa diajak untuk bekerja secara mandiri, memilih materi yang relevan, serta mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas mereka. Proses ini membantu siswa untuk

lebih mandiri dalam belajar, karena mereka harus bertanggung jawab atas pencapaian mereka.

Dengan adanya portofolio, siswa dilibatkan dalam proses evaluasi yang tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga diri mereka sendiri. Refleksi diri yang dilakukan melalui portofolio membantu siswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan disiplin dan tanggung jawab dalam belajar.

Melalui penggunaan penilaian portofolio dalam pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam belajar, mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan memiliki sikap mandiri dalam menghadapi tantangan dalam belajar maupun kehidupan sosial mereka.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran IPS dapat memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan karakter mandiri siswa. Proses pengumpulan karya dan refleksi diri yang dilibatkan dalam penilaian portofolio mendukung siswa untuk bekerja lebih mandiri dalam belajar, tidak hanya bergantung pada instruksi dari guru, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap diri mereka sendiri. (Kurniawan, D., & Rahmawati, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan portofolio dalam pembelajaran memberikan ruang bagi siswa untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar. Siswa yang memiliki kesempatan untuk memilih, menyusun, dan merefleksikan pekerjaan mereka akan lebih bertanggung jawab

terhadap proses pembelajaran mereka dan belajar untuk mengelola waktu serta sumber daya yang ada dengan lebih efektif.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter mandiri siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Sragen.

### **D. Kebaruan Penelitian**

Kebaruan dalam suatu penelitian merupakan salah satu aspek penting yang menunjukkan keunikan dan kontribusi penelitian tersebut terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks praktik pendidikan. Penelitian ini mengangkat penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII MTs Negeri 1 Sragen untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter mandiri siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada bagaimana penilaian portofolio dapat secara spesifik meningkatkan hasil belajar dan karakter mandiri siswa dalam konteks pembelajaran IPS, serta kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan praktik penilaian di sekolah menengah pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).

## 1. Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek penting, yaitu:

### a. Penerapan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran IPS

Penelitian ini memberikan kebaruan dalam penerapan penilaian portofolio dalam konteks pembelajaran IPS di MTs. Meskipun penilaian portofolio telah banyak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia atau Matematika, penerapannya dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memanfaatkan penilaian portofolio untuk meningkatkan karakter mandiri siswa dalam pembelajaran IPS. Dalam hal ini, penilaian portofolio digunakan untuk menilai tidak hanya hasil akhir siswa tetapi juga proses pembelajaran yang dilalui, seperti refleksi diri, tanggung jawab, dan kemandirian dalam mengelola tugas. (Musthafa, 2022) menunjukkan bahwa penilaian portofolio dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran matematika dan bahasa. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus memfokuskan penerapan penilaian portofolio pada mata pelajaran sosial seperti IPS. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada karakter mandiri siswa dalam pembelajaran IPS di SMP/MTs.

### b. Fokus pada Pengembangan Karakter Mandiri Siswa

Kebaruan lain dari penelitian ini adalah fokus pada pengembangan karakter mandiri siswa. Penelitian ini menilai bagaimana penilaian

portofolio dapat membantu siswa mengembangkan tanggung jawab pribadi dalam pembelajaran IPS, termasuk dalam mengatur waktu, memilih materi, dan menyusun tugas mereka sendiri. Dalam konteks ini, penelitian ini mendalami karakter mandiri sebagai komponen penting dalam pembelajaran yang berbasis pada kemandirian dan refleksi diri. (Setiawati, R., & Aulia, 2020) mengemukakan bahwa karakter mandiri melibatkan kemampuan siswa untuk mengelola waktu, menetapkan tujuan, dan menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan penuh pada guru. Penelitian ini mengisi kekosongan pengetahuan mengenai bagaimana penilaian portofolio dapat mengembangkan karakter mandiri siswa dalam mata pelajaran yang cenderung lebih bergantung pada fakta dan data, seperti IPS.

c. Konteks Penelitian yang Berfokus pada MTs Negeri 1 Sragen

Penelitian ini juga memiliki kebaruan karena dilakukan di MTs Negeri 1 Sragen, yang merupakan sebuah sekolah menengah pertama berbasis agama di Indonesia. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana penilaian portofolio dapat diterapkan di lembaga pendidikan berbasis agama, yang seringkali memiliki kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum. Hal ini memberikan kontribusi dalam menyesuaikan metode penilaian portofolio dengan karakteristik pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Sragen, serta memperkaya literatur mengenai penerapan penilaian portofolio di berbagai jenis sekolah.

#### d. Pendekatan Berbasis Refleksi dalam Pembelajaran IPS

Penelitian ini mengusung kebaruan dalam penggunaan refleksi diri sebagai bagian integral dari penilaian portofolio. Siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan proses pembelajaran mereka dalam mengumpulkan, memilih, dan menganalisis bukti pembelajaran dalam bentuk tugas-tugas IPS. Pendekatan ini mendukung siswa untuk lebih mandiri dalam belajar karena mereka diajak untuk menilai perkembangan belajar mereka sendiri.

Menurut (Hanifah, A., & Fitriani, 2021) refleksi diri dalam penilaian portofolio membantu siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta merencanakan langkah selanjutnya dalam pembelajaran. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam praktik pendidikan dengan menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses evaluasi diri, yang memperkuat karakter mandiri.

#### e. Pengaruh Penilaian Portofolio Terhadap Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran IPS

Salah satu kebaruan utama dari penelitian ini adalah fokus pada dampak langsung penerapan penilaian portofolio terhadap peningkatan karakter mandiri siswa dalam pembelajaran IPS. (Wahyuni, 2022) menyatakan bahwa lebih banyak menilai dampak penilaian portofolio pada hasil akademik atau keterampilan kognitif siswa, namun belum banyak yang secara eksplisit mengeksplorasi dampaknya terhadap pengembangan karakter mandiri siswa, terutama dalam konteks IPS.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengidentifikasi bagaimana portofolio dapat digunakan untuk meningkatkan karakter mandiri siswa dalam pembelajaran sosial, dengan cara yang lebih holistik dan menyeluruh, termasuk melalui refleksi diri dan pengelolaan waktu.

## 2. Relevansi Kebaruan Penelitian terhadap Perkembangan Ilmu Pendidikan

Kebaruan yang ditawarkan oleh penelitian ini sangat relevan dalam konteks perkembangan teori dan praktik pendidikan, terutama dalam penerapan penilaian portofolio sebagai instrumen evaluasi yang efektif. Penelitian ini tidak hanya menambah wawasan mengenai penerapan penilaian portofolio dalam konteks pembelajaran IPS, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter mandiri siswa di tingkat SMP/MTs.

Penelitian ini juga memberikan sumbangan terhadap kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan metode penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar, yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa secara lebih holistik, termasuk aspek sikap dan karakter.

## 3. Penelitian Terkait yang Menunjang Kebaruan

Beberapa penelitian yang mendukung kebaruan penelitian ini antara lain adalah penelitian oleh (Kurniawan, D., & Rahmawati, 2020) yang menunjukkan bahwa penilaian portofolio dapat meningkatkan karakter mandiri siswa, namun penelitian tersebut lebih terfokus pada mata pelajaran lain dan belum secara spesifik pada IPS. (Dwi, S., & Fahmi, 2022) menyoroti pengaruh penilaian portofolio terhadap disiplin dan tanggung

jawab siswa, namun belum memfokuskan pada karakter mandiri dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini memperkaya literatur tersebut dengan fokus pada penerapan portofolio di mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Sragen.